



Memahami Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital bagi Guru: Sebuah Tinjauan Literatur

Kadek Dwi Wahyuni¹, Ketut Agustini², I Gde Wawan Sudatha³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: dwi.wahyuni.2@student.undiksha.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-06 Keywords: <i>Teacher Training;</i> <i>Digital Literacy;</i> <i>Training Methods;</i> <i>Training Evaluation.</i>	<p>In this age of digitalization, teachers are required to enhance their skills in utilizing information technology. Teachers who is proficient in digital literacy will be able to access, process, and use digital apps and information, especially in supporting the teaching and learning process. This research employs a systematic literature review method. This literature review discusses the implementation methods, materials, and evaluations applied in conducting digital literacy training for teachers in Indonesia. Applying the PRISMA approach for articles data inclusion, a total of 20 articles were chosen as research samples. Based on the data processing results, it was found that the method used in digital literacy training consists of 3 main stages: preparation, implementation, and evaluation. The most frequently provided materials are Google workspace, Canva, and online education games. Meanwhile, the most commonly used evaluation data collection technique is in the form of questionnaires. Through in-depth analysis of relevant literature and by strengthening the understanding of digital literacy training, it is hoped that training institutions such as Balai Diklat can enhance the effectiveness and efficiency in managing their training, thereby contributing more significantly to the sustainable development of teachers' competencies.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-06 Kata kunci: <i>Pelatihan Guru;</i> <i>Literasi Digital;</i> <i>Metode Pelatihan;</i> <i>Evaluasi Pelatihan.</i>	<p>Pada era digital ini, guru dituntut untuk meningkatkan keahlian dalam pemanfaatan teknologi informasi. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi serta aplikasi digital terutama dalam mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis. Tinjauan Literatur ini membahas metode pelaksanaan, materi, dan evaluasi yang diterapkan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan sistematis PRISMA, 20 publikasi ilmiah telah terpilih untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan hasil olah data didapatkan hasil bahwa, metode yang digunakan dalam pelatihan literasi digital dibagi menjadi tiga fase utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi yang paling banyak diberikan adalah google workspace, canva, dan aplikasi permainan pembelajaran. Sementara metode pengumpulan data evaluasi yang paling dominan adalah melalui penyebaran kuesioner. Melalui analisis terhadap literature yang relevan dan dengan memperkuat pemahaman mengenai pelatihan literasi digital, diharapkan institusi pelatihan seperti Balai Diklat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola pelatihan mereka, sehingga pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dapat lebih dioptimalkan.</p>

I. PENDAHULUAN

Pada Perdirjen No 2626 tentang Model Kompetensi Guru Tahun 2023 disebutkan bahwa guru adalah fasilitator pembelajaran yang berperan aktif dalam memfasilitasi proses belajar siswa, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Sebagai tenaga profesional guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang akan dapat membantunya dalam mengemban tugas kependidikan yang salah satunya pada era Abad 21 ini diperlukan adalah Pelatihan Literasi Digital. Pentingnya pelatihan literasi digital bagi guru pada masa kini terutama agar guru dapat

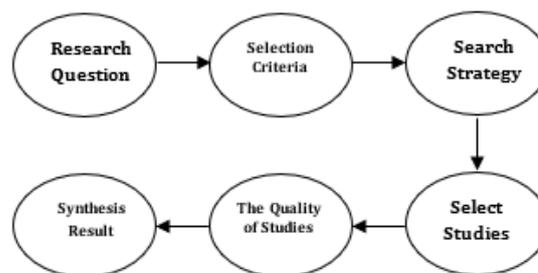
memanfaatkan berbagai alat dan platform pembelajaran yang ada. Melalui pelatihan literasi digital guru diharapkan dapat menggunakan berbagai media digital, seperti video, animasi, dan simulasi, untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Literasi digital merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menggunakan komputer dan internet secara kritis untuk memenuhi kebutuhan, serta kemampuan dalam mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi serta aplikasi digital. Oleh karenanya,

guru yang memiliki kompetensi literasi digital yang memadai akan mampu melakukan seleksi media pembelajaran dan aplikasi yang relevan, serta merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan keberagaman karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Tanpa literasi digital yang cukup, guru akan kesulitan untuk keluar dari zona nyaman mereka dan akan terbatas pada metode pembelajaran yang sudah familiar, sehingga mengurangi potensi kreativitas dalam proses belajar-mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Basuki pada tahun 2022 juga menyebutkan bahwa guru yang memiliki keterbatasan literasi digital akan mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut dan mengingat begitu pentingnya pembahasan mengenai pelatihan literasi digital bagi guru, peneliti berencana melakukan tinjauan pustaka secara sistematis (Systematic Literature Review) dengan judul "Memahami Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital Bagi Guru – Sebuah Tinjauan Literatur" yang berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pelatihan literasi digital, metode pelatihan yang digunakan, materi yang tepat, serta metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur efektivitas pelatihan literasi digital bagi guru di Indonesia dalam rentang waktu 2021-2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pelatihan literasi digital untuk guru di Indonesia dan memberikan ide-ide baru untuk pengembangannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur secara sistematis (systematic literature review). Latifah & Ritonga (2020) menyebutkan bahwa systematic literature review adalah pendekatan penelitian yang melibatkan peninjauan sistematis terhadap literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Selanjutnya, Zawacki-richter et al (2020) menyampaikan tahapan prosedur penelitian Systematic Literature Review dapat digambarkan kedalam bagan berikut:



Gambar 1. Diagram Prosedur Systematic Literature Review (Zawacki-richter et al.,2020)

Berikut adalah penjelasan setiap tahapan pada diagram:

1. Research questions, yaitu pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - RQ1: Bagaimana gambaran metode pelatihan yang diterapkan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru?
 - RQ2: Apa saja materi pelatihan yang paling banyak diberikan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru?
 - RQ3: Apa saja metode evaluasi yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru?
2. Selection criteria, kriteria seleksi yang digunakan adalah dengan pendekatan PICO (Population, Intervention, Context, dan Output) dengan rincian sebagai berikut:

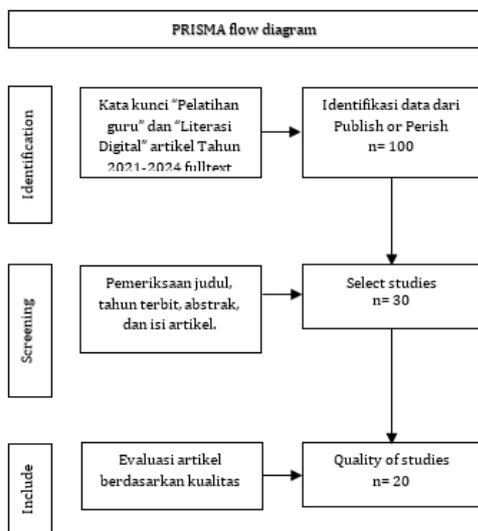
Tabel 1. Tabel PICO (Population, Intervention, Context, dan Output)

Keterangan	Kriteria Pencarian
Population, sekumpulan objek yang akan diteliti	Mencari artikel melalui aplikasi Publish or Perish
Intervention, aspek atau isu yang menarik bagi peneliti	Kata kunci pencarian artikel yaitu "pelatihan guru" dan "literasi digital"
Context, konteks dan setting waktu	Artikel tahun 2021-2024 di bidang pendidikan
Output, Hasil penelitian	Fulltext artikel

3. Search strategy, strategi pencarian artikel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan aplikasi Publish or Perish dengan kata kunci "pelatihan guru" dan "literasi digital" pada rentang artikel tahun 2021-2024.
4. Select studies, pada proses ini peneliti melakukan pengecekan judul, bahasa, tahun penerbitan, abstrak dan isi dari 20 artikel yang telah dipilih. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Zawacki-richter et al,

(2020) yang menyebutkan bahwa tahap pemilihan studi adalah proses memilah-milah judul dan abstrak artikel untuk melihat apakah penelitian itu sesuai dengan topik yang dicari. Beberapa penelitian yang diperoleh tidak menjadikan guru sebagai sasaran sehingga tidak relevan untuk dilakukan analisis lanjutan.

- The quality of studies, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas artikel dan relevansi isi artikel dengan tujuan penelitian. Berikut adalah gambaran dari tahapan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA:



Gambar 2. PRISMA (the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis)

- Synthesis result, artikel dirancang untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menggabungkan secara sistematis hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mencapai kesimpulan yang komprehensif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini proses sintesis untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian adalah dengan menganalisis dan mengkatagorikan isi artikel berdasarkan kata kunci dari pertanyaan penelitian. Beberapa kata kunci yang digunakan adalah kode artikel, tahun, judul artikel, metode pelatihan, materi pelatihan, dan jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan.

Hasil analisis berdasarkan beberapa katagori yang telah disusun tersebut menunjukkan bahwa pelatihan digital di Indonesia bagi guru-guru masih belum banyak dilakukan dalam rentang waktu 4 tahun terakhir dari 2021 hingga 2024. Dari 100 jurnal yang diperoleh pada aplikasi

Publish or Perish memperlihatkan bahwa hanya 30 artikel yang menjadikan guru sebagai sasaran pelatihan literasi digital, sementara pada artikel lainnya sasaran dari pelatihan adalah masyarakat dan siswa. Selanjutnya setelah ditelusuri lebih lanjut hanya 20 artikel yang dapat digunakan dalam penelitian Systematis Literatur Review (SLR) ini dikarenakan 10 artikel lainnya tidak membahas proses penelitian secara lengkap.

Pada penelitian ini terdapat tiga pertanyaan penelitian yang menjadi landasan analisis pada setiap artikel pelatihan literasi digital bagi guru. Ketiga pertanyaan penelitian tersebut adalah mengenai gambaran metode pelatihan, materi pelatihan, dan metode evaluasi yang diterapkan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing pertanyaan penelitian:

RQ1: Bagaimana gambaran metode pelatihan yang diterapkan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru?

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru secara keseluruhan menggunakan tahapan yang sama yaitu dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 3. Tahapan pelatihan

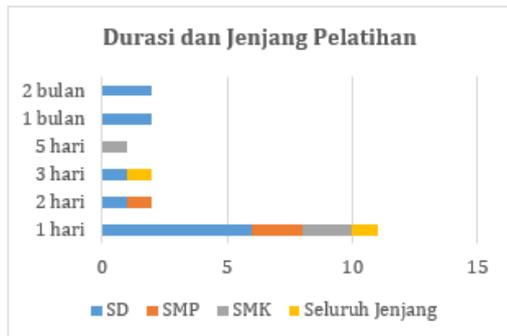
Metode tersebut oleh beberapa penelitian disampaikan dengan nama yang berbeda, misalnya seperti pada artikel J8 disebut sebagai metode APTE (Analisis kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi), pada artikel J9 disebut sebagai pendekatan Action Research (AR) yang berisi tahap Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Refleksi, Tindakan perbaikan, sementara pada artikel J10 disebut dengan metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR) yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- Pada tahap persiapan, beberapa penelitian melakukan kegiatan seperti perencanaan kegiatan, observasi/wawancara, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, pembuatan modul, dan sosialisasi.
- Pada tahap pelaksanaan, beberapa penelitian melakukan kegiatan seperti praktik, Focus Group Discussion, Webinar, seminar,

workshop, problem solving, pelatihan, dan pendampingan.

3. Pada tahap evaluasi, beberapa penelitian melakukan kegiatan seperti pemantauan, refleksi, tindakan perbaikan, terminasi, dan monitoring.

Pada pembahasan metode pelatihan juga disebutkan mengenai durasi pelatihan dan jenjang guru sekolah yang mengikuti pelatihan yang dapat digambarkan kedalam grafik berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi durasi dan jenjang pelatihan

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pelatihan literasi digital bagi guru dilaksanakan selama 1 hari dan didominasi oleh jenjang Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelatihan literasi digital yang dilakukan berupa pelatihan off the job training dan diberikan kepada guru di seluruh jenjang pendidikan. Simamora (2006:320) menyampaikan bahwa *off the job training* dilakukan di tempat terpisah dengan tujuan mengembangkan keterampilan peserta sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas di luar jam kerja yang padat.

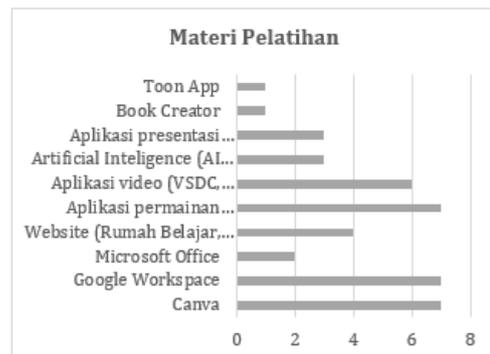
Dr. Lamminar Hutabarat, SE, MM, dkk (2024) dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat beberapa metode off the job training yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan pelatihan yaitu: metode lecture, presentasi dengan video, vestibule training, bermain peran, studi kasus, self-study, laboratory training, dan action learning.

Pada penelitian ini sebagian besar metode tersebut sudah diterapkan oleh setiap pelatihan pada masing-masing artikel. Namun, masih terdapat metode pelatihan yang belum dicoba untuk diterapkan seperti metode laboratory training yaitu latihan untuk meningkatkan kemampuan melalui berbagai pengalaman, perasaan, pandangan, dan perilaku diantara para peserta.

Dengan demikian gambaran metode pelatihan yang diterapkan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru telah dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan, terutama dalam hal diversifikasi metode pelatihan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta.

RQ 2: Apa saja materi pelatihan yang paling banyak diberikan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru?

Pelatihan literasi digital bagi guru merupakan kegiatan pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dasar dalam menggunakan komputer dan internet untuk mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi serta aplikasi digital dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Peserta pelatihan akan lebih mudah memahami materi jika materi tersebut relevan dengan kebutuhan mereka. Pada penelitian ini diperoleh gambaran materi pelatihan yang diterapkan dari 20 artikel yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Rekapitulasi Materi Pelatihan

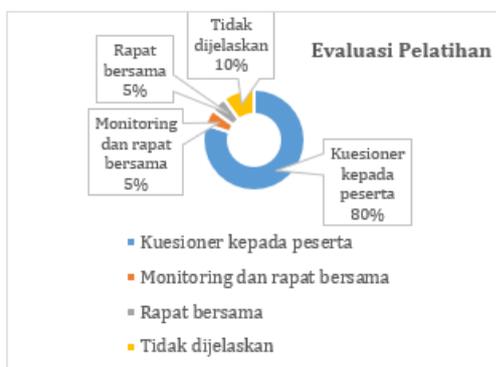
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa materi pelatihan yang paling banyak diberikan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru adalah aplikasi Canva yang dapat digunakan untuk membuat slide presentasi, poster, infografis, desain logo, sertifikat atau desain dokumen lainnya. Selanjutnya materi yang juga banyak diberikan adalah aplikasi-aplikasi pada Google Workspace yang terdiri dari layanan email, kalender online yang memungkinkan Anda mengatur jadwal, aplikasi penyimpanan Google Drive, Google Docs: pengolah dokumen online, spreadsheet online yang mirip dengan Microsoft Excel, google slides untuk presentasi, Google Meet: platform rapat video, dan Google Sites: alat untuk membuat situs web sederhana tanpa perlu coding. Materi ketiga yang terbanyak diberikan dalam pelatihan adalah

aplikasi permainan seperti kahoot, quizizz, mentimeter, educandy, dan padlet. Dengan memanfaatkan platform-platform ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan berpusat pada siswa.

Pada pertanyaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan berupa aplikasi digital yang berguna untuk membantu guru berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator dari Perdirjen 2626 tahun 2023 tentang Model Kompetensi Guru khususnya pada kompetensi Pedagogik yaitu pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dengan sub-indikatornya yaitu penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran. Penekanan pada penggunaan secara adaptif ini berarti guru diharapkan tidak hanya sekedar menggunakan teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi tersebut dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan tertentu.

RQ 3: Apa saja metode evaluasi yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru?

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (National Study Committee on Evaluation UCLA, 1994). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan tercapai dan apa saja yang perlu diperbaiki sehingga penting untuk melakukan evaluasi di akhir kegiatan pelatihan. Pada penelitian ini gambaran evaluasi pelatihan dari 20 artikel yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Rekapitulasi evaluasi pelatihan

Berdasarkan data pada grafik dapat dilihat bahwa sebagian besar metode evaluasi yang

digunakan dalam pelatihan adalah dengan pemberian kuesioner kepada peserta. Pemberian kuesioner ini bervariasi mulai dari kuesioner jangka pendek dan panjang, kuesioner 3 evaluasi: Reaksi, Perilaku, Hasil, kuesioner pre dan post-test tentang peningkatan pemahaman peserta, kemampuan pemanfaatan aplikasi atau pemahaman terhadap materi, kuesioner tentang respon kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan menggunakan skala likert, tentang kualitas pelatihan dan kesiapan guru menerapkan hasil pelatihan, serta survey kepuasan dan wawancara mendalam terkait kualitas materi pelatihan, metode pembelajaran, dan manfaat pelatihan. Dua metode lainnya yang digunakan sebagai bentuk evaluasi pelatihan adalah berupa monitoring terhadap program pelatihan dan rapat bersama untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan pelatihan literasi digital bagi guru. Sementara terdapat pula 2 artikel pelatihan (J3 dan J2) yang tidak menjelaskan mengenai jenis metode evaluasi yang digunakan dalam pelatihan tersebut.

Kirkpatrick (1994) selain menawarkan model evaluasi Kirkpatrick's training evaluation model juga menyampaikan terdapat beberapa metode evaluasi pelatihan lain yang dikembangkan oleh para ahli menjadi model-model evaluasi pelatihan seperti Five Level ROI Model (Jack Phillips), CIPP Model (Daniel Stufflebeam), Responsive Evaluation Model (Robert Stake), CIRO (Context, Input, Reaction, Outcome). Namun, pada penelitian ini tidak terdapat artikel yang menyebutkan jenis pilihan model evaluasi pelatihan yang digunakan melainkan hanya menjelaskan mengenai jenis metode/teknik pengumpulan data yang digunakan.

Dr. Ir. Thomas Widodo (2021) dalam bukunya menyebutkan terdapat beberapa alternatif metode pengumpulan data hasil evaluasi pelatihan yang dapat digunakan antara lain adalah kuesioner, observasi, wawancara, fokus group, regular meeting, mempelajari data perusahaan, mempelajari uraian jabatan, dan membentuk kelompok pakar/penasehat. Pada penelitian ini beberapa metode sudah diterapkan seperti penggunaan kuesioner, observasi dalam bentuk monitoring, wawancara, dan rapat bersama setelah kegiatan pelatihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pelatihan sudah dilakukan, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal spesifikasi model evaluasi yang digunakan. Pemilihan model evaluasi yang tepat akan memberikan hasil evaluasi yang lebih komprehensif dan akurat serta model-model

evaluasi yang sudah ada dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pelatihan literasi digital bagi guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian Systematic Literature Review tentang pelatihan literasi digital bagi guru ini menunjukkan bahwa dari 20 artikel yang dianalisis dari tahun 2021-2024 terjadi peningkatan jumlah pelatihan literasi digital bagi guru di Indonesia. Gambaran metode pelatihan yang diterapkan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru pada umumnya mengikuti tahapan yang sama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun disebut dengan nama yang berbeda-beda pada setiap penelitian (seperti APTE, Action Research, atau CBPAR), inti dari tahapan-tahapan tersebut tetap sama. Selanjutnya pelatihan literasi digital bagi guru saat ini berfokus pada peningkatan keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi sehingga materi pelatihan yang paling banyak diberikan dalam melaksanakan pelatihan literasi digital bagi guru adalah aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti Canva, Google Workspace, dan berbagai platform permainan edukasi karena relevan dengan kebutuhan guru dalam praktik pembelajaran di kelas. Pada akhirnya, setiap kegiatan pelatihan penting untuk dilakukan evaluasi sebagai upaya penilaian terhadap keberhasilan program dan perbaikan untuk program yang selanjutnya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi sudah dilakukan pada setiap pelatihan, namun belum menjelaskan mengenai jenis model evaluasi yang digunakan dan hanya menyampaikan mengenai metode pengumpulan data yang diterapkan dalam pelatihan literasi digital bagi guru.

B. Saran

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi para peneliti dan praktisi dalam upaya mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam melakukan pelatihan literasi digital bagi guru. Penelitian ini dapat ditingkatkan dengan melakukan penelusuran lebih mendalam terhadap berbagai metode pelatihan literasi digital bagi guru di luar negeri, melakukan eksplorasi mengenai pelatihan yang dilaksanakan dalam jangka waktu panjang serta pelatihan yang

menggunakan metode evaluasi pelatihan yang lebih jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211-216. Doi: <https://doi.org/10.30656/Jpmwp.V7i2.5346>
- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Santoso, Gustinar, S, K. A., & Kusuma, C. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 7(1), 168-180. Doi:10.33474/Jipemas.V7i1.20697
- Attalina, S. N., Sutriyani, W., & Ni'mah, N. U. (2022, Juni 1). Tingkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Sd Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01, 147-152.
- Baradja, A., Sukoco, & Tjendrowasono, T. I. (2024). Pelatihan Peningkatan Keahlian Menggunakan Canva Sebagai Media Pengajaran Untuk Guru Di Smp Diponegoro Surakarta, Kota Surakarta Dan Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi Ipteks*, 2(1), 319-323.
- Basri, S., Fitrawahyudi, Khaerani, Nasrullah, I., Ernawati, Aryanti, . . . Sakti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 96-103. Doi:10.37985/Pmsdu.V1i2.65
- Darmansyah, A., Sholihah, S. A., & Saadah. (2022, November). Peningkatan Literasi Digital Guru Sdn 1 Jalupang Tigaraksa Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Ict. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2, 47-54 . Retrieved From <http://jupisi.untara.ac.id>
- Fakhri, M. M., Rifqie, D. M., Asriadi, Ismail, A., Isma, A., & Fadhilatunisa, D. (2024, Februari). Peningkatan Literasi Digital Dan Menulis Artikel Ilmiah Guru Dengan Memanfaatkan Artificial Intelligence. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 30-39. Doi: <https://doi.org/10.61220/Sipakatau>

- Fredlina, K. Q., Werthi, K. T., Astuti, H. W., Parela, E., & Ariswandy, D. (2021). Literasi Digital Bagi Pendidik Indonesia Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (Jams)*, 2(2), 108-114.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Nomor 2626 tentang Model Kompetensi Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustandi, C., & Ibrahim, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik Bagi Guru Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Karya Abdi*, 415-422.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Daya. *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63-80. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Mariani. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Melalui Workshop Tingkat Sekolah Pada Sdn 10 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16392-16400.
- Mufaridah, F., Yono, T., Aziza, S. N., & Aabid, M. F. (2024). Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 5(2), 1761-1767. Doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.V5i2.3080>
- Mursidin, M., Imran, M. C., N, J., Indahyanti, R., Nurjannah, S., Ningsih, . . . Sulviana. (2023). Penguatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom. *Community Development Journal*, 4(2), 3165-3170.
- Prasetyo, N. A., & Gustalika, M. A. (2023, Januari). Sosialisasi Literasi Digital Dan Pelatihan Google Form Bagi Guru Sdn Kertaharja 02 Untuk Meningkatkan Wawasan Teknologi Digital. *Indonesian Journal Of Community Service And Innovation (Ijcosin)*, 3, 1-7. Retrieved From <http://journal.ittelkom-pwt.ac.id/index.php/ijcosin>
- Putri, T. E., T, M., Afriwilda, & Kurniawati, I. (2024). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Pada Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Bahan Ajar Kreatif Dan Inovatif. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 123-29.
- Rahardian, R. L., Putera, W. A., Sudiatmika, I. P., Dewi, K. H., Pradipta, I. M., Jayanti, N. W., & Sukarini, N. W. (2023). Pelatihan Pembuatan Konten Pembelajaran Digital Pada Guru-Guru Di Smk Negeri 4 Bangli. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(6), 1661-1668.
- Surani, D., Septiyani, R. D., Saptala, O., & Syifaturahamah, A. N. (2024). Sosialisasi Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Literasi Media Pembelajaran Digital Guru Sd. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 334-338. Doi:10.46306/Jabb.V5i1.802
- Surur, M., S, L. D., H., A. F., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri, K. R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85-98. Doi: <https://doi.org/10.31537/dedication.V8i1.1715>
- Suryani, Hasriani, Tamsir, N., T, H., Herlinda, Thabrani, . . . Syam, A. (2023, Juni). Literasi Digital Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Guru Smkn 1 Gowa Berbasis Ai. *Community Development Journal*, 4(2), 4636-4643.
- Taufik, Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, & Iwansyah. (2023). Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 543-553.
- Witriyono, H., Toyib, R., H.Wibowo, S., Muntahanah, Prabowo, D. A., Darnita, Y., & Darmi, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Dengan Aplikasi Pembelajaran Menggunakan Kinemaster, Canva Dan Vsd. *Jam Tekno: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tekno*, 3(1), 8 - 13. Retrieved From <http://jurnal.iaii.or.id/index.php/jamtekn0>

Zawacki-richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). Systematic Reviews in Educational Research Methodology, Perspectives and Application.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>.